

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan berkembangnya zaman sekarang perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang maksimal. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode yang bersangkutan. Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Rasio keuangan adalah hasil perbandingan antara satu bagian dan bagian lain dalam laporan akhir siklus akuntansi dalam hal finansial yang diterbitkan emiten. Elemen-elemen itu memiliki hubungan yang relevan dan berarti. Bentuk dari hasil perbandingan ini berupa angka dan rasio profitabilitas yang sangat lazim digunakan oleh para analis keuangan (Harahap, 2006:297).

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen

laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan bahan operasi, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos-pos luar biasa, dan lain-lain. Dalam penelitian Yuni Ajisti (2019) dalam mengukur rasio profitabilitas menggunakan *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang telah dikeluarkan dan juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan (Riyanto, 2001).

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai dari perusahaan. Pertumbuhan laba di dalam perusahaan dapat memperkuat hubungan besarnya ukuran perusahaan. Yang dimana perusahaan yang dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga dapat memberikan peluang yang besar juga dalam menghasilkan profitabilitas (Rina, Kharis, Abrar, 2017).

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bank memperoleh pendapatan dan keuntungan berdasarkan beban jasa bank tersebut. Beban jasa yang dimiliki bank berupabiaya penagihan, biaya administrasi dan biaya komisi yang merupakan pendapatan bank. Pertumbuhan laba

merupakan pengukuran keberhasilan bagi suatu bank dalam memenuhi kepatuhan atas kesehatan bank (Abdullah dan Tantri, 2014:2).

Fenomena yang terjadi pada kasus pertumbuhan laba di perbankan yaitu :

Bank	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017
BRI	<ul style="list-style-type: none"> <li>• laba bersih = Rp 25,2 triliun</li> <li>• asset = Rp 878, triliun</li> <li>• kredit = Rp 558,4 triliun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• laba bersih = Rp 25,8 triliun</li> <li>• asset = Rp 1.003,6 triliun</li> <li>• kredit =Rp 635,3 triliun</li> </ul>	
BCA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• laba bersih = Rp 18 triliun</li> <li>• pendapatan bunga = Rp 35,9 triliun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• laba bersih = Rp 20,6 triliun</li> <li>• pendapatan bunga = Rp 40,2 triliun</li> <li>• pendapatan operasional = Rp 13,6 triliun</li> </ul>	
MANDIRI		<ul style="list-style-type: none"> <li>• laba bersih = 49,5%</li> <li>• NPL = Rp 16,0 triliun</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• laba bersih = Rp 20,6 triliun</li> <li>• pendapatan bunga = Rp 54,8 triliun</li> <li>• pendapatan jasa = Rp 23,3 triliun</li> </ul>

Sumber : kompas.com, cnbc.indonesia

Pertumbuhan laba yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik. Yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai pada perusahaan

tersebut. Karena besarnya deviden yang akan dibayarkan dimasa yang akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan manajemen atas sumberdaya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan usaha suatu perusahaan (Belkaoui, 1993). Dalam penelitian ini, peneliti menguji beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, diantaranya adalah rasioprofitabilitas, struktur modal, aliran kas, dan *risk profile*.

Faktor pertama, Rasio profitabilitas tersusun dalam gabungan angka-angka yang terdapat antara laporan laba/rugi dan neraca. Rasio tersebut bermanfaat untuk memperlihatkan kemungkinan serta risiko emiten dimasa mendatang. Faktor prospek pada rasio keuangan akan berpengaruh pada harapan investor pada emiten dimasa mendatang. *Current Ratio*(CR) dalam menghitung besarnya pelunasan utang yang akan jatuh tempo dengan menggunakan aset likuid dapat menggunakan rasio lancar (*Current ratio*). Ketika hasil rasio lancar bagus maka tingkat keamanan emiten (*margin of safety*) juga bisa dinilai aman. *Current ratio* memiliki rata-rata industri sebesar 2 kali.

Rasio profitabilitas merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada dalam

laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. (Harahap,2014) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Ada berbagai pendapat tentang kategori rasio berdasarkan tujuan penganalisis dalam mengevaluasi suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Ajisti Herni (2019) menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return OnInvestmen(ROI)*. Penelitian tersebut didukung oleh Hermanto (2007) yang menyimpulkan bahwa *Return On Investmen(ROI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Ismail (2010) yang menyatakan bahwa *Return On Investmen(ROI)* berpengaruh negatife terhadap pertumbuhan laba. Sementara untuk penelitaian Mardi,dkk (2012) yaitu untuk *Return On Investmen(ROI)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Faktor kedua, struktur modal Menurut (Halim, 2017:78), struktur modal adalah pertimbangan utang jangka panjang, saham *preferen* dan saham biasa. Dalam teori struktur modal dinyatakan mengenai apakah perubahan struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap nilai perusahaan, dengan asumsi keputusan investasi dan kebijakan *dividen* tidak berubah. Struktur modal yang optimal merupakan struktur

modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam menetapkan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartanti (2016) menyatakan bahwan struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Libertha (2017) yang menyatakan bahwas struktur modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Tetapi penelitian dari Rina,dkk (2017) menyatakan bahawa struktur modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor ketiga, aliran kas merupakan aliran pemasukan dan pengeluaran kas yang mengubah kondisi kas proyek atau perusahaan setiap periode pembukuan. Aliran kas masuk dapat bersumber dari aktivitas finansing (bantuan pinjaman oleh pihak luar), hasil penjualan produk, ataupun investasi dari pihak lain. Sedangkan aliran kas keluar diakibatkan oleh pembiayaan-pembiayaan yang dilakukan. Dengan demikian, aliran kas secara sederhana merupakan pergerakan keluar dan masuknya kas kesuatu bisnis atau proyek pada periode tertentu sehingga menggambarkan kondisi perusahaan

dalam periode tertentu. Modal kerja bersih adalah selisih antara aktiva lancar (*current asset*) dan hutang lancar (*current liabilities*) perusahaan. Dengan demikian, modal kerja bersih merupakan investasi dalam bentuk kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan yang dikurangi hutang lancar dan digunakan untuk melindungi aktiva lancar perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina,dkk (2017) menyatakan aliran kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut juga didukung oleh Asma (2013) yang menunjukkan bahwa aliran kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Faktor keempat, *risk profile* atau biasa disebut dengan risiko usaha bank merupakan tingkat ketidak pastian suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Suatu tindakan yang selalu dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya kerugian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Cara mengukur resiko bisnis suatu bank dapat menggunakan rasio keuangan yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik yang berupa biaya cadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba (Yuliatiningrum, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Yun Ermala (2017) menyatakan bahwa *risk profile* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Penelitian tersebut juga didukung oleh velickia

(2018) yang menyatakan bahwa *risk profile* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa penelitian masih belum menunjukkan hasil yang seragam. Oleh sebab itu diperlukan penelitian yang lebih lanjut. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh (Yuni Ajsti, 2019). Perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu penambahan factor struktur modal, aliran kas, dan *risk profile* sebagai variabel penelitian. Alasan penambahan variabel struktur modal, aliran kas, dan *risk profile* merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dan kemakmuran dalam perusahaan yang akan mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain dari segi variabel, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada populasi.

Pada penelitian sebelumnya populasinya pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Karena perusahaan perbankan lebih mudah dicari dibandingkan dengan perusahaan asuransi. Perbedaan selanjutnya terletak pada rentang waktu, jika penelitian sebelumnya berperiode mulai tahun 2012-2016. Sedangkan penelitian ini berperiode mulai tahun 2015-2018. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh rasio profitabilitas, struktur modal, aliran kas,**



dan *risk profile* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018”.

### 1.1. RUANG LINGKUP

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam permasalahan sebagai berikut ini :

1. Meneliti pengaruh rasio profitabilitas, struktur modal, aliran kas, dan risk profile terhadap pertumbuhan laba.
2. Objek penelitian ini adalah pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Periode penelitian 1 Januari 2015 sampai 31 November 2020

### 1.2. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah rasio profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba?
2. Bagaimanakah struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap pertumbuhan laba?

3. Bagaimanakah aliran kas berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba?
4. Bagaimanakah *risk profile* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba?

### 1.3. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh aliran kas terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menguji dan menganalisa bagaimana pengaruh *risk profile* terhadap pertumbuhan laba.

### 1.5. MANFAAT PENELITIAN

- 2.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terkait pertumbuhan laba, pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pertumbuhan laba. Serta memberikan wawasan mengenai Pengaruh rasio profitabilitas, struktur modal, aliran kas, dan *risk profil* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).

## 2.2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang Pengaruh rasio profitabilitas, struktur modal, aliran kas, dan *risk profile* Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018).

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau masukan terkait dengan permasalahan mengenai rasio profitabilitas, struktur modal, aliran kas, dan *risk profile* sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

## 2.3. Bagi Investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bisnis agar tidak hanya melihat besaran laba yang dilaporkan oleh perusahaan saja namun perlu dilihat lebih lanjut pertumbuhan laba tersebut.

